

Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang

Siti Nurhidayati Rahmandani¹, Muhamad Idris², Puji Ayurachmawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: ani.rahmandani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk video pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang yang valid dan praktis. Jenis penelitian dan pengembangan menggunakan model Borg and Gall. Adapun langkah tahap pengembangan dari model ini yaitu: (1) Penelitian informasi awal, (2) melakukan perencanaan, (3) desain produk, (4) uji coba, (5) revisi produk, dan (6) implementasi produk dengan di unggah ke media sosial YouTube. Penelitian ini diuji cobakan di SD Negeri 90 Palembang kelas 1A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dihasilkan berdasarkan aspek kevalidan memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata persentase 87,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang telah dikembangkan valid dan praktis.

Kata Kunci: *Video Pembelajaran, Membaca dan Bahasa Indonesia Kelas Rendah*

Abstract

This study aims to produce a video product of Beginning Reading learning for Grade 1 Students of Elementary School 90 Palembang is valid and practical. This type of research and development used the Borg and Gall model. The development stages of this model were: (1) Research and information collecting, (2) planning, (3) develop product, (4) field testing, (5) product revision, and (6) implementation by uploading to YouTube social media. This research was conducted at Elementary School 90 Palembang in grade 1A. The results of this study indicated that the learning video media produced based on the validity aspect got valid criteria with an average percentage score of 87.6%. Therefore, it could be concluded that the learning video media had been developed was valid and practical.

Keywords: *Learning Videos, Reading and Indonesian for low class.*

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai aspek penting bagi manusia, tujuannya agar mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk menyiapkan dirinya di masa mendatang melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, diimana tujuannya yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai makhluk yang bertakwa, berakhlak, berilmu, cakap dan kreatif serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia".

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha menarik dan membangkitkan sesuatu dalam diri individu sebagai upaya memberikan banyak pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal melalui program-program pendidikan seperti sekolah (Idris, dkk. 2019, p. 104), nonformal dan informal di sekolah yang dimulai dari Sekolah Dasar sejak usia 7 tahun dikelas 1 SD hingga kelas 6. Pendidikan di SD ditempuh selama 6 tahun lamanya dengan tujuan yang harus ditempuh yaitu mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat berperan secara positif (Triwiyanto, 2014, p. 23). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah kompetensi guru dalam mengajar, penggunaan media saat pembelajaran dan juga keaktifan siswa saat belajar.

Media pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari satu orang ke orang lain dimana pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian seseorang.

Penerapan media pada tahapan pembelajaran mampu membangkitkan ketertarikan serta minat baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan pada siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan sebagai media pembelajaran di sekolah salah satunya yakni media video. Media dapat menggerakkan indra pendengaran (telinga) dan juga indera penglihatan (mata) secara bersamaan sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang lebih baik lagi seperti yang dinyatakan oleh (Dora & Idris, 2019, p.45). Media video pembelajaran lebih mempermudah siswa dalam memahami materi, sebab video dapat di putar berulang kali sesuai dengan keinginan siswa. Sehingga siswa bisa memahami pembelajaran bagian mana yang belum dipahami seperti yang dikemukakan oleh (Putri & Dewi, 2020, p. 33).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak kelas 1 di SD Negeri 90 Palembang pada bulan Desember 2021, terdapat beberapa simpulan analisis kebutuhan siswa kelas 1 yang senang jika mendapatkan materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang menarik. Contohnya pada saat pembelajaran di awal semester 1 guru pernah memberikan video pembelajaran yang menarik pada materi mengenal bilangan. Mereka juga lebih bersemangat dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru jika menggunakan media bantu seperti video. Ketertarikan siswa pada media pembelajaran berupa video sangat terlihat karena mereka menunjukkan keaktifan tanya jawab saat pembelajaran menggunakan media bantu.

Ketersediaan sekolah mengenai alat bantu pembelajaran juga sudah cukup memadai. Mulai dari ketersediaan tenaga listrik, infocus, komputer, alat pengeras suara dan alat peraga pun tersedia di sekolah. Jumlah dari alat pendukung pembelajaran tidak terlalu banyak namun bisa dimanfaatkan dengan baik. Proyektor biasa digunakan guru untuk rapat dan juga acara seperti simulasi AKM untuk anak kelas 5. Alat proyektor dapat dipakai dengan baik walau jumlahnya hanya 1 buah tetapi bisa digunakan untuk keperluan semua guru disana saat mengajar. Namun tidak semua guru bisa membuat dan menerapkan media pembelajaran dalam kelas saat mengajar. Selain keterbatasan waktu mengajar saat daring, banyak guru yang sudah cukup berumur yang kurang bisa dalam menggunakan teknologi. Padahal pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan (Astuti, Idris & Sholeh, 2021, p. 1)

Setelah melakukan observasi awal dan juga mempelajari beberapa penelitian terdahulu dari para ahli, maka diketahui bahwa untuk mengatasi ketertinggalan anak yang belum bisa membaca maka diperlukanlah media pembelajaran atau bahan ajar. Bahan ajar bisa berupa cetak dan juga digital seperti video tersebut (Saputro, Idris & Suryani, 2020, p. 7). Karena memang pada dasarnya penggunaan media pembelajaran berupa video lebih menarik siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau dikenalkan dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu produk dan mengetahui keefektifan dari produk yang dibuat. Untuk memperoleh suatu produk perlu adanya penelitian melalui analisis kebutuhan peserta didik dan untuk mengetahui keefektifan suatu produk supaya dapat dimanfaatkan semua kalangan diperlukan validasi para ahli. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu proses pengembangan produk yang bisa dimanfaatkan banyak orang bukan hanya peserta didik kelas rendah tapi juga bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini sebelum memasuki tahap sekolah dasar.

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model *Research and Development* yang dijelaskan dalam buku (Sugiyono 2019: 37). Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model R&D mudah dipahami, langkah-langkahnya tersusun secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran yang dikembangkan. Langkah-langkah dalam pengembangan Borg and Gall memang ada 10 namun bisa diambil dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian seperti yang dijelaskan oleh Effendi & Yeka (2016). Adapun beberapa langkah-langkah dalam penelitian tersebut dimodifikasi peneliti diantaranya sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono, (2019)

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap revisi dan validasi desain produk bertujuan untuk melihat kelayakan produk video yang dikembangkan. Validasi dari produk video berguna agar video tersebut selain bisa di uji coba juga bisa di publikasikan nantinya. Validasi desain dilakukan oleh 2 ahli media dan materi yaitu dosen Universitas PGRI Palembang dan juga guru. Berikut validator dalam penelitian ini :

Validator Media dan Materi

No	Nama	Jabatan & Instansi
1.	Sylvia Lara Syaflin, M.Pd	Dosen Universitas PGRI Palembang
2.	Eka Fitri Madona, S.Pd	Guru Kelas 1 SD Negeri 90 Palembang

Sebelum mendapatkan presentase dari para ahli, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar kisi-kisi komentar validasi media dan materi agar para ahli dapat memberikan masukan dan saran bagian mana yang akan di perbaiki oleh peneliti. Revisi model adalah revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dari para pakar. Biasanya dalam tahapan revisi model ini si peneliti akan merevisi produk videonya dari masukan guru dan dosen. Kisi-kisi yang diberikan kepada para ahli mencakup mengenai media dan juga materi pengembangan yang dibuat peneliti. Berikut hasil validasi yang didapat dari validator media dan materi :

Hasil Validasi Ahli Media dan Materi

No.	Indikator Konten	Skor	
		Validator 1	Validator 2
1.	Kesesuaian dengan KD	4	4
2.	Kesesuaian materi dengan Indikator	4	4
3.	Kesesuaian kebutuhan	4	4
Konstruk			
1.	Susunan materi	3	5
2.	Kejelasan animasi terhadap materi	3	5
3.	Jenis dan ukuran huruf	4	5
4.	Warna tulisan	4	5
5.	Ukuran tulisan	4	5
6.	Bentuk dan tampilan gambar	4	5
7.	Musik	3	5
8.	Tampilan video	4	5
9.	Kemudahan penggunaan dan penyimpanan video pembelajaran	5	5
10.	Daya tarik video pembelajaran	4	5
11.	Video dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri	5	5
Bahasa			

1.	Kejelasan informasi	4	5
2.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	5
3.	Keterbacaan	4	5
	Jumlah :	67	82

Adapun persentase yang didapat, yaitu :

1. Aspek media dan materi diperoleh dari Dosen Universitas PGRI Palembang sebesar 78,8% sehingga dikategorikan Valid. Cara hitung skor yaitu : Hasil skor yang diperoleh dari ahli materi dan media dibagi dengan jumlah skor maksimal lalu di kali 100%. ($67 : 85 \times 100\% = 78,8\%$)
2. Aspek media dan materi diperoleh dari Guru SD Negeri 90 Palembang sebesar 96,47% sehingga dikategorikan dalam persentase Sangat Valid. Cara hitung skor yaitu : Hasil skor yang diperoleh dari ahli materi dan media dibagi dengan jumlah skor lalu di kali 100%. ($82 : 85 \times 100\% = 96,47\%$)
3. Dari kedua penilaian para ahli dapat dihitung rata-rata dari skor yang diperoleh adalah 87,6% dan dinyatakan dalam kategori sangat Valid. Cara hitung skor yaitu: Hasil Nilai Dosen + Hasil Nilai Guru : 2 ($78,8\% + 96,47\% = 87,6\%$)

Pembahasan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SD Negeri 90 Palembang yang valid dan praktis. Penelitian dilakukan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall, yang terdiri dari 10 tahapan. Namun tahapan diadaptasi sesuai oleh kebutuhan penelitian yang terdiri dari: Penelitian informasi awal, perencanaan, desain produk, validasi para Ahli (dosen dan guru), revisi produk sesuai saran dan masukan para ahli, publikasi produk dengan mengunggah ke media Sosial YouTube. Berdasarkan analisis kebutuhan dengan wawancara terhadap beberapa siswa didapatkan beberapa temuan yaitu banyak siswa yang belum paham dengan cara membaca permulaan.

Peneliti melakukan penelitian dengan anak kelas 1A melalui pembelajaran daring dengan memberikan video pembelajaran yang telah dikembangkan pada hari Jumat, 27 Mei 2022 lewat aplikasi Zoom Meeting. Sebelumnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang ke pihak sekolah pada hari Jumat, 13 Mei 2022. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 90 Palembang (Ibu Nurhasanah, M.Pd). Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah tak lupa peneliti juga meminta izin kepada guru kelas 1A yaitu ibu Ratna untuk meminta jam pembelajaran daring siswa kelas 1A agar bisa menguji coba video pembelajaran yang telah dibuat.

Sesudah mendapatkan izin maka peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah khususnya pada kelas 1A. Dilanjutkan validasi kepada guru kelas 1B yaitu Ibu Eka Fitri Madona, S.Pd pada hari Sabtu, 14 Mei 2022. Validasi dilakukan pada hari tersebut dan langsung mendapat penilaian sesuai dengan video pembelajaran yang ditunjukkan. Guru yang memberikan penilaian menjelaskan bahwa video sudah bagus dan sesuai untuk anak SD. Tidak ada tambahan ataupun komentar dari guru. Untuk gambar dan animasi pada video sudah menarik dan tidak terlalu ramai sehingga tidak mengganggu focus anak dalam mempelajari materi yang diberikan.

Video pembelajaran yang diberikan kepada anak terlebih dahulu di validasi bukan hanya oleh guru kelas 1 tapi juga oleh ahli media dan materi yaitu dosen Universitas PGRI Palembang. Hasil dari validasi media dan materi dari kedua penilaian para ahli dapat dihitung rata-rata dari skor yang diperoleh adalah 87,6% dan dinyatakan dalam kategori sangat valid. Dari hasil validasi yang dilakukan dengan ahli materi dan media diperoleh hasil bahwa video tersebut masuk dalam kategori sangat valid untuk dipublikasikan.

Penelitian yang dilakukan pada kelas 1A mendapatkan respon baik dari siswa. Mereka tampak berpartisipasi dan menyukai video pembelajaran yang diberikan. Keaktifan terlihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung pada anak. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring terbukti pada anak-anak yang melakukan tanya jawab kepada peneliti. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) yang berjudul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Pada penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa minat belajar siswa meningkat saat mendapatkan pembelajaran yang disertai dengan gambar yang menarik.

Apalagi dalam video yang dibuat oleh penelitian bukan hanya diberikan gambaran yang menarik saja

namun juga diberikan animasi bergerak dan peneliti juga mengajarkan siswa mengenal huruf alfabet A-Z dengan mengajak mereka belajar sambil bernyanyi. Saat dibagian video tersebut siswa nampak mengikuti lagu sambil bertepuk-tepuk tangan dan bernyanyi. Respon baik siswa kelas 1 terhadap video yang diberikan bisa dilihat secara tersirat walau tanpa bantuan angket yang harus diisi oleh anak. Karena belum tentu anak kelas 1 bisa mengisi angket apalagi jika angket tertulis kata-kata yang panjang. Jadi peneliti melihat keaktifan siswa bukan berdasarkan angket namun respon siswa saat belajar.

Video yang dibuat oleh peneliti juga mendapatkan komentar baik dari guru yang menjadi validator di SD Negeri 90 Palembang dan juga guru kelas 1A. Sehingga media pembelajaran dikatakan cocok diberikan pada anak. Hal tersebut juga sesuai dengan teori menurut Hasjiandito (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran bisa mempermudah peserta didik dalam proses mengingat serta memahami konsep materi yang diajarkan. Konsep pada video membaca permulaan yang dibuat peneliti di sesuaikan dengan materi dasar dari membaca permulaan. Video juga dibuat menyesuaikan dengan siswa kelas rendah yang menyukai penjelasan disertai dengan gambaran. Untuk itu, pengembangan media pembelajaran yang dibuat peneliti dikatakan valid untuk diberikan kepada anak kelas 1 dan juga layak di sebarluaskan ke media sosial.

Media sosial disini gunakan untuk menyebarluaskan video karena pada dasarnya kemajuan teknologi itu sendiri tidak terlepas dari orang yang lebih suka dalam penggunaan gadget daripada melakukan aktivitas fisik (Damsir, Idris & Rizhardi, 2021, P. 42). Link yang dibagikan pada siswa kelas 1 bisa dibuka kapan saja dan dimana saja jika mereka ingin mempelajari ulang video pembelajaran membaca permulaan tersebut. Aplikasi YouTube pada era globalisasi seperti sekarang jelas sudah sangat terkenal dan sangat mudah bagi anak-anak yang ingin belajar materi-materi pembelajaran dari sana.

Penggunaan media sosial untuk membantu dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari beberapa kajian terdahulu yang mendukung yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti Akbar dan Komarudi (2018) dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternative Pembelajaran" menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa video yang di publikasikan disosial media seperti instagram dalam pembelajaran matematika dari hasil uji kelayakan dengan kriteria sangat layak digunakan untuk menjadi video pembelajaran. Media sosial akan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas dan materi pembelajaran yang di publikasikan diharapkan akan lebih bermanfaat bagi banyak orang.

Video pembelajaran membaca permulaan yang dibuat oleh peneliti selain bisa dimanfaatkan dan berguna untuk pembelajaran di sekolah bagi kelas 1 tapi juga bermanfaat untuk masyarakat luas yang membuka video tersebut di akun media sosial YouTube peneliti dengan nama akun Siti Nurhidayati Rahmandani. Video tersebut juga bisa dijadikan referensi para peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran audiovisual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berupa video membaca permulaan untuk siswa kelas I SD Negeri 90 Palembang, dapat disimpulkan bahwa produk video pembelajaran pada penelitian ini teruji valid. Karena mendapatkan penilai para ahli media dan materi pada saat validasi dengan presentasi dari dosen sebesar 78,80% dan dari guru sebesar 96,47%, sehingga dikategorikan Sangat Valid karena memperoleh rata-rata nilai 87,6%. Produk video pembelajaran yang di buat telah di uji ke siswa kelas 1 dan mendapatkan respon baik dari peserta didik. Siswa tampak aktif selama pembelajaran. Video di publikasikan ke *YouTube* dengan harapan dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza Rizki Ali., & Komarudin. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Matematika* ,1(2): 209-215.
- Anugerah, Sulung Yanuar, dkk. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(2): 76-85
- Astuti, Febbi., Idris, Muhamad., & Sholeh, Kabib. (2021). *Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang*. Palembang : Lakeisha
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Damsir, Daud., Idris, Muhamad., & Rizhardi, Rury. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA Universitas PGRI Palembang*, 1(1): 41-53
- Dora, Apsa., & Idris, Muhamad. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirah Pulau Padang. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1): 45-53
- Effendi, Hansi., & Hendriyani, Yeka. (2016). Pengembangan model blended learning interaktif dengan prosedur borg&gall. International seminar on education
- Fadhli, Muhibuddin. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1): 24-33.
- Farista, Rizal., & Ali M Ilham. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1(1), 1-6.
- Harahap, Musaddad., & Siregar Lina Mayasari. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. 1-10.
- Hasjiandito. (2016). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Tema Agama Di KB-TK Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.33 No 1.
- Idris, Muhamad., Chairunisa, Eva Dina., & Saputro Riki Andi. (2019). Akulturasi Budaya Hindu-Budha dan Islam dalam Sejarah Kebudayaan Palembang. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2): 103-111
- Istiqlal, Abdul. (2018). Manfaat Video Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurus Sekolah*.
- Iqbal, Muhammad., Latifah, Sri., & Irwandani. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel YouTube dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Jurnal Kelitbangan*, 7(2): 135-148.
- Pertiwi, A.D. 2016. Studi Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1): 759-764
- Pratiwi, C.P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1): 1-8
- Purwanto, Yulis., & Rizki, Swaditya. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 67-77.
- Putri, L.A., & Dewi, Ps. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif Pada Materi Garis Singung Lingkaran. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32-39
- Qomariah dan sudiarditha. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat belajar, dan Hasil Belajar Siswa : Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 33-47
- Rohman, M. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Jasa Bank Lainnya Berbantuan Edmodo Untuk Siswa Kelas X SMK Koperasi Koperasi Yogyakarta.
- Safitri, Apriani. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1):24-36.
- Saputro, Riki Andi., Idris, Muhamad., & Suryani, Ida. (2020). Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1): 6-17
- Sopiani, Indra Ali, et. al. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media video pembelajaran bagi siswa disleksia kelas III di SDn 09 Kota Luar. Skripsi Mahasiswa PLB Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.
- Suratun., Irwandani., & Latifah, Sri. (2018). Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Terintegrasi Chanel YouTube: Pengembangan pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP. *Indonesia Journal of Sience and Mathematics Education*, 1(3): 271-286.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Triwiyanto. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 53
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. (2011). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuanta, Friendha. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Yulianto, Arif. (2018). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Sukabumi. In : Seminar Nasional Pendidikan